



Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga pada PKK di Desa Buyaran Demak

Harries Arizonia Ismail^{1*}, Ahmad Muhid², Kasno³, Ika Listyawati⁴, Tri Purwani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas AKI

E-mail:* harries.arizoina@unaki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.3115>

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Buyaran, Kabupaten Demak, yang melibatkan anggota PKK Desa Buyaran sebagai mitra utama. Tujuan utama pelatihan adalah meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga, melalui pemahaman perencanaan, pencatatan, penganggaran, dan evaluasi keuangan keluarga. Berdasarkan analisis situasi, banyak keluarga di Desa Buyaran khususnya ibu-rumah-tangga—menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan, kecenderungan pengeluaran konsumtif, dan kurangnya perencanaan anggaran rumah tangga. Untuk menjawab hal tersebut, tim pelaksana menyusun modul pelatihan manajemen keuangan rumah tangga, melakukan workshop dan praktik langsung bersama peserta, serta pendampingan selama proses implementasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep anggaran keluarga, alokasi dana untuk kebutuhan primer-sekunder, pencatatan sederhana pengeluaran, serta komitmen untuk menyusun anggaran bulanan. Luaran yang diharapkan meliputi terbentuknya kelompok ibu-rumah-tangga yang rutin melakukan anggaran dan pencatatan keuangan, serta peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Kesimpulannya, pelatihan ini terbukti relevan dan layak untuk direplikasi di desa-lain dengan kondisi serupa, sembari memperkuat keberlanjutan melalui pembinaan berkala. Saran utama adalah agar pemerintah desa dan pihak PKK menyediakan sarana pengulangan dan fasilitasi rutin agar praktik manajemen keuangan rumah tangga berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, PKK, Rumah Tangga, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Buyaran, Pelatihan Keuangan.

Abstract: *This community service activity was conducted in Buyaran Village, Demak Regency, involving members of the Buyaran Village Family Welfare Movement (PKK) as the primary partners. The primary objective of the training was to improve the PKK members' ability to manage household finances through an understanding of planning, recording, budgeting, and evaluating family finances. Based on a situational analysis, many families in Buyaran Village, particularly housewives, face challenges such as low financial literacy, a tendency towards consumptive spending, and a lack of household budget planning. To address these challenges, the implementation team developed a household financial management training module, conducted workshops and hands-on practice with participants, and provided mentoring throughout the implementation process. The results showed an increase in participants' understanding of the concept of family budgeting, allocation of funds for primary and secondary needs, simple recording of expenses, and a commitment to preparing a monthly budget. Expected outcomes include the formation of groups of housewives who routinely budget and record their finances, as well as increasing family economic independence. In conclusion, this training has proven relevant and feasible for replication in other villages with similar conditions, while simultaneously strengthening the program through regular training. The main recommendation is for the village government and the PKK to provide regular facilities and infrastructure to ensure sustainable household financial management practices.*

Keywords: *Financial Literacy, Family Welfare Movement (PKK), Household, Community Empowerment, Buyaran Village, Financial Training.*

Pendahuluan

Analisis situasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Buyaran, Kecamatan Demak, yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang kecil, dan pekerja informal. Melalui observasi awal dan wawancara dengan pengurus PKK, diketahui bahwa mayoritas ibu rumah tangga di desa ini belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif. Hal ini terlihat dari tidak adanya pencatatan pengeluaran rutin dan kecenderungan penggunaan pendapatan tanpa perencanaan yang jelas.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Musdalifa dan Mulawarman (2019) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada keluarga berpenghasilan menengah ke bawah seringkali menyebabkan pengeluaran tidak terkendali serta kesulitan memenuhi kebutuhan prioritas. Selain itu, budaya konsumtif yang mulai berkembang di masyarakat pedesaan turut memperburuk kondisi finansial rumah tangga. Akibatnya, sebagian keluarga sulit menabung dan

tidak siap menghadapi kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan atau kesehatan.



Gambar 1. Kunjungan Lapangan

PKK sebagai organisasi perempuan di desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan menjadi langkah penting untuk menciptakan keluarga yang mandiri secara ekonomi, sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus PKK Desa Buyaran, ditemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan keluarga. Permasalahan ini mencakup aspek pemahaman, kebiasaan, serta kurangnya dukungan edukatif dari lingkungan sekitar. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Literasi Keuangan Rumah Tangga

Banyak ibu rumah tangga belum memahami konsep dasar manajemen keuangan seperti perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pembagian kebutuhan primer dan sekunder. Hal ini membuat mereka sulit mengontrol pengeluaran dan tidak memiliki strategi pengelolaan keuangan yang terarah (Musdalifa & Mulawarman, 2019).

2. Tidak Adanya Sistem Pencatatan Keuangan
Sebagian besar keluarga tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin. Akibatnya, keuangan rumah tangga tidak terpantau dengan baik dan sering kali pengeluaran melebihi pendapatan. Hal ini sesuai

dengan temuan Nazmi et al. (2024) bahwa pencatatan sederhana berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga.

3. Kebiasaan Konsumtif dan Kurangnya Perencanaan Tabungan

Ibu rumah tangga cenderung melakukan pengeluaran spontan tanpa mempertimbangkan skala prioritas dan jarang menyisihkan dana untuk tabungan atau dana darurat. Kondisi ini berisiko terhadap ketahanan ekonomi keluarga saat menghadapi kebutuhan mendadak

4. Minimnya Pendampingan dan Edukasi Keuangan dari Pihak Luar

PKK Desa Buyaran belum memiliki program pelatihan berkelanjutan terkait manajemen keuangan rumah tangga. Akibatnya, perubahan perilaku finansial sulit terwujud tanpa adanya pembinaan secara periodik.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berbasis pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mendorong praktik langsung agar perubahan perilaku finansial dapat terwujud. Adapun solusi yang diberikan meliputi:

1. Pelatihan Literasi Keuangan Dasar

Memberikan pelatihan kepada anggota PKK tentang konsep dasar manajemen keuangan rumah tangga, termasuk perencanaan, anggaran, dan pengendalian pengeluaran. Materi dikemas secara interaktif agar mudah dipahami oleh peserta.

2. Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana

Melatih peserta menggunakan buku catatan atau format anggaran rumah tangga sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Pendampingan dilakukan agar kebiasaan pencatatan menjadi rutinitas.

3. Simulasi Penyusunan Anggaran dan Tabungan Keluarga

Melakukan praktik langsung menyusun anggaran bulanan, menentukan prioritas kebutuhan, dan membuat pos tabungan darurat minimal 5–10% dari pendapatan rumah tangga.

4. Pendampingan dan Evaluasi Berkala

Melakukan kunjungan tindak lanjut setiap bulan untuk memantau penerapan hasil pelatihan serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta konsisten menerapkan pengelolaan keuangan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas

masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Paragraf pengembangan ke-1 pada bagian Metode. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Paragraf pengembangan ke-2 pada bagian Metode. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Paragraf pengembangan ke-3 pada bagian Metode. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas

masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Paragraf pengembangan ke-4 pada bagian Metode. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Paragraf pengembangan ke-5 pada bagian Metode. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga.



Gambar 2. alur kegiatan pkm

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga pada PKK di Desa Buyaran Demak* dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Program ini menyasar ibu-ibu PKK sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan, kemampuan perencanaan anggaran, serta kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan modul pelatihan, serta pelaksanaan sesi edukasi yang melibatkan metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi pencatatan keuangan sederhana. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi serta partisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung. Materi yang diberikan dalam pelatihan mencakup konsep dasar manajemen keuangan rumah tangga, penyusunan anggaran bulanan, pencatatan arus kas, pengelolaan utang dan tabungan, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Tim pengabdian tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga melakukan pendampingan praktik penyusunan anggaran berdasarkan kondisi riil masing-masing peserta. Dalam sesi ini, peserta diminta mengidentifikasi sumber pendapatan, jenis pengeluaran rutin dan tidak rutin, serta menyusun skala prioritas kebutuhan keluarga. Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong peserta untuk lebih terbuka dalam mendiskusikan permasalahan keuangan yang dihadapi, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Buyaran Demak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan pengendalian pengeluaran rumah tangga. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan kebutuhan primer dengan kebutuhan konsumtif. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya pemisahan pos pengeluaran, perencanaan tabungan, serta pengendalian belanja berdasarkan prioritas. Dampak langsung yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran finansial dan komitmen peserta untuk menerapkan pencatatan sederhana di rumah masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran PKK sebagai wadah edukasi ekonomi keluarga dan mendorong terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terencana di lingkungan desa.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kapasitas ibu-ibu PKK Desa Buyaran Demak dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih

sistematis, rasional, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan keluarga. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai manajemen keuangan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan arus kas, serta merencanakan tabungan dan dana darurat. Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga melalui peningkatan literasi keuangan masyarakat desa. Bagi program studi, kegiatan pengabdian ini menjadi bukti nyata implementasi keilmuan manajemen dalam konteks pemberdayaan masyarakat, mendukung capaian pembelajaran lulusan, serta memperkuat indikator kinerja tridharma perguruan tinggi dalam rangka pemenuhan standar akreditasi program studi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan ibu-ibu PKK di Desa Buyaran. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa edukasi finansial dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada PKK di Desa Buyaran, Demak, berhasil dilaksanakan sesuai rencana, dan menghasilkan perubahan positif pada pemahaman dan praktik keuangan peserta. Analisis situasi menunjukkan bahwa sebelumnya mitra menghadapi masalah literasi keuangan rendah dan kurangnya praktik pencatatan/anggaran yang sistematis. Solusi pelatihan berbasis praktik, modul interaktif dan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan rumah tangga. Dengan terbentuknya format anggaran rumah tangga sederhana dan kelompok anggaran di PKK, kegiatan ini memberikan harapan meningkatnya kesejahteraan keluarga mitra. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan rumah tangga dapat menjadi pendekatan strategis untuk memberdayakan ibu-rumah-tangga dalam konteks desa dan organisasi PKK.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Pemerintah Desa Buyaran, Kabupaten Demak, yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih juga disampaikan kepada anggota PKK Desa Buyaran sebagai mitra utama yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pendampingan, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Penulis juga mengapresiasi seluruh tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga di Desa Buyaran.

Referensi

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: OJK.
- Annamaria Lusardi, & Olivia S. Mitchell. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- World Bank. (2020). *Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*. Washington, DC.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD pilot study. *OECD Working Papers on Finance*.
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: BPS.

- Suryanto. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 123–135.
- Rahmawati, D. (2020). Manajemen keuangan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Putri, R. A., & Wijaya, T. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan pada ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 210–220.